

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal, di dalamnya memiliki pokok-pokok ajaran yang mencakup segala aspek kehidupan manusia baik jasmani, rohani, lahir maupun batin. Sejalan dengan itu, dakwah dapat diartikan ; mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. (Toto Tasmara, 1987 : 32)

Kemudian yang menjadi lapangan dakwah adalah meliputi semua aktifitas manusia dalam hubungannya secara totalitas, baik sebagai individu, sebagai anggota masarakat, bahkan sebagai warga alam semesta ini.

Al Qur-an secara imperatif juga menyeru kepada setiap muslim untuk menyampaikan ajaran Islam kepada yang lainnya, mengajak mereka dengan cara bijaksana dan memberikan nasehat tentang Islam secara baik, serta kalau di butuhkan dapat menggunakan argumentasi yang kuat, dengan jalan mujadalah yang paling baik (ahsan). Anjuran tersebut tercantum dalam firman Allah surat An Nahl, ayat : 125 yang berbunyi sebagai berikut :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya :

"Seru lah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (bijaksana) dan nasehat yang baik dan ban tahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk. (Depag RI, 1989 : 421).

Dari ayat tersebut, disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah juga sekaligus memberi tuntunan mengenai cara-cara melaksanakan dakwah. Hal ini membuktikan bahwa dakwah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang dapat dipikirkan dengan sambil lalu saja, melainkan sebagai suatu pekerjaan yang harus direncanakan dengan baik dan matang. Karna tugas dakwah merupakan tugas suci dan wajib dilaksanakan bagi semua pengikut Islam.

Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi oleh Alloh swt. (ABD. Rosyad Shaleh, 1977 : 10)

Islam bukanlah agama yang jumul dan kaku, Islam juga bukan agama yang memuat peraturan-peraturan yang membe^{rat} ratkan manusia, mengekang kebebasan manusia atau mengeluarkan manusia dari fitrahnya, akan tetapi Islam adalah merupakan agama yang memberikan kebebasan kepada semua manusia atau pengikutnya untuk melakukan berbagai aktifitasnya sepanjang tidak keluar atau melanggar kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam sariat Islam.

Sebagaimana dakwah yang dilakukan R. Qosim adalah salah satu usaha menyebar luaskan ajaran agama Islam dengan memberikan contoh serta teladan yang baik, beliau adalah seorang muslim yang berjiwa sosial yang tinggi, hal ini - dibuktikan dalam membrikan pertolongan kepada orang lain yang tidak hanya menolong umat Islam yang sengsara saja , melainkan beliau juga punya kebiasaan menolong masarakat lainnya yang sedang membutuhkan pertolongan, meski orang tersebut bukan orang Islam. Justru sikap yang demikian - itulah membuat banyak orang kemudian menjadi simpati pada ketinggian ahlaqnya yang didasarkan pad ajaran Islam. Dan dari keteladanannya itu , kemudian mau memeluk agama Is lam dengan rela hati.

Disamping ahlaqnya yang mulia, sehingga banyak or - ang yang simpati dengan beliau dan ajaran yang dibawanya. Adalah juga kerna cara dan metode yang digunakan dalam berdakwah yang tidak menentang langsung pada kebudayaan - yang sudah ada. Yang diterapkan R. Qosim dalam usaha mempe ngaruhi masarakatnya, dan hubungannya dengan benda-benda peninggalan yang menunjukkan adanya dakwah yang dilakukan R. Qosim dengan menggunakan pendekatan seni budaya yang ma sih berlaku di masarakat. Sebagai mana Sunan Kalijaga - yang dalam dakwahnya menggunakan pendekatan kultural, se dangkan jika kita telusuri lewat benda-benda peninggalan- nya yang masih ada dan tersimpan di Musium Sunan Drajet,

kitab

seperti : Seperangkat gamelan, tempat gong, gambang dan sejumlah benda-benda yang lain. Ini menunjukkan bahwa R. Qosim dalam dakwahnya yang juga menggunakan pendekatan seni budaya untuk dijadikan daya tarik pada masyarakat Jawa-Timur yang kebanyakan masih beragama Hindu dan Budha.

Dalam menumbuh dan mengembangkan kebudayaan serta untuk mengkaji nilai-nilai dakwah R. Qosim serta media dakwah yang dipergunakan untuk menarik simpati masyarakat agar dapat menyukai agama Islam, sebagai satu-satunya agama yang hanif dan akan mengantarkan semua umatnya kepada jalan yang baik sehingga mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan di dunia dan di ahirat kelak kemudian hari. R. Qosim dalam mengenalkan ajaran Islam, beliau memberikan tontonan yang sekaligus tuntunan yang disajikan kepada masyarakat luas.

Seperti halnya sunan-sunan yang lain, R. Qosim atau yang dikenal dengan sunan Drajat dalam menyebarkan agama Islam juga mempunyai cara atau metode serta strategi yang berlainan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi daerah yang menjadi sasaran dakwahnya, meski demikian pada hakekatnya adalah mempunyai tujuan yang sama yakni berusaha untuk menasejahterakan umat manusia, baik kesejahteraan dunia maupun kesejahteraan ahirat, dengan jalan mengajak masyarakatnya untuk memeluk agama Islam, agama yang lurus.

Untuk menyamakan program kerja, para wali (wali -
songo) dalam melaksanakan dakwahnya mereka masing-masing
membagi ... daerah ... dan sistim kerja yang harus dilaku-
kan, meski pada saat itu belum mengenal metode, strategi-
dan sistim dakwah sebagai mana masa sekarang. Hal ini bu-
kan berarti dakwah yang dilakukan wali songo, dikerjakan-
dengan asal jadi saja, melainkan dakwah yang dilakukan di-
sesuaikan dengan kondisi masarakat yang ada. Yang sesuai-
dengan kemampuan juga mengajarkan ketrampilan-ketrampilan
dalam bercocok tanam, membuat bangunan atau yang lain. Se-
bagaimana pribon yang di jelaskan Prof. KH R. Muhammad -
Adnan yang disebutkan sebagai berikut :

"... Kanjeng Sesuhunan Drajat, hemawehi wanguning -
griya, hutawi titiyang hinggang karembat hing tiyang, tan-
du sapanunggalanipun". (Efendi Zarkasi, : 1977 : 64)
Pembagian kerja disesuaikan dengan kemampu dan kebutuhan
masarakat yang ada di daerah dan menjadi sasaran dakwah -
oleh masing-masing juru dakwah pada masa itu yakni para
wali songo.

meski demikian diantara para wali tersebut juga me-
nguasai ketrampilan-ketrampilan yang lain sebagai pendu-
kung serta untuk dapat menarik simpati masarakat yang be-
lum mendapat petunjuk atau hidayah untuk dapat meyakini -
dan mengerjakan sariat Islam sebagai agama yang dapat mem-
bawa keselamatan dunia dan keselamatan ahirat nantinya -

yang di dalam-nya mengatur tata cara bermasyarakat, berke-
luarga dan beragama yang baik dan benar.

Sebagai mana sunan-sunan yang lain, sunan Drajat di
samping menguasai ajaran Islam dengan matang beliau juga
memiliki keahlian yang lain seperti : Arsitektur (bahasa-
sekarang) atau dalam bahasa primbon disebut "Hamawehi wa
nguning griya". Ini pun dapat kita telusuri melalui ban-
nyaknya bangunan hasil rancangan beliau yang mempunyai -
nilai seni dan budaya yang tinggi seperti halnya bangunan
Mejid di Sendang Duwur dan gapura (pintu gerbang) Sen-
dang Duwur.

Dan jika kita telaah lebih rinci bentuk gapura yang
ada di Sendang Duwur, maka masih ada kaitannya dengan "Gu-
nungan" (kayon) yang biasa digunakan pembukaan dan penu-
tup dalam pagelaran wayang kulit, kayon ditempatkan di -
tengah-tengah pelataran wayang yang terjajar, dibelakang
kelir. (Sri Mulyana, 1978 : 33) Ini berarti membuktikan
bahwa keahlian dalam membuat bentuk bangunan selalu diil-
hami dengan nilai-nilai seni yang sangat tinggi.

Sunan Drajat juga dikenal sebagai orang yang sangat
senang dan selalu mengasihi anak-anak yatim, orang sakit,
fakir miskin, musafir dan lain sebagainya. (Muh. Ridwan,
1985 : 81.)

1. Agar peneliti dapat membatasi dan obyek atau sasaran penelitian.
2. Dalam penelitian ini peneliti dapat menetapkan kriteria-kriteria dalam menyaring suatu informasi, sehingga banyak informasi yang mengalir masuk dan banyak data yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, akan tetapi informasi dan data kurang atau tidak relevan dengan pembahasan dan fokus masalah penelitian, maka peneliti dapat menyaring atau bahkan membuangnya.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah : Mengkaji benda-benda yang pernah dijadikan media dakwah oleh Raden Qosim, serta bagaimana cara beliau (Raden Qosim) dalam memasukkan nilai-nilai keislaman yang menunjang keberhasilan dakwah, ditinjau dari sejarah dakwah Islam di desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. untuk mengetahui media apa saja yang digunakan Raden Qosim, untuk mengembangkan dakwah Islamiah.
 - b. untuk melihat apa fungsi dan manfaat benda-benda peninggalan Raden Qosim di desa Drajat, sebagai pengembangan sarana dakwah Islamiah.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai mana lazimnya sebuah penelitian, tentunya mempunyai kegunaan, dalam setudi ini paling-tidak mempunyai beberapa kegunaan antara lain :

a. Secara Ilmiah :

1. Sebagai tambahan referensi kajian sejarah dakwah Islam di Jawa dan khususnya pada dakwah - Islamiah Raden Qosim, sebagai acuan dakwah di masa mendatang.
2. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh - gelar sarjana S. 1 di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

b. Secara Sosial :

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan awal bagi peneliti berikutnya yang kebetulan ada titik singgung dalam masalah ini dan sekaligus sebagai bahan kajian serta sumbangan informasi yang bersifat ilmiah.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sumbangan referensi untuk memperkaya - khasanah di perpustakaan Fakultas Dakwah.

E. Konseptualisasi Judul

Konsep merupakan suatu unsur yang pokok dalam suatu penelitian dan satu konsep adalah merupakan satu definisi secara singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. (Koen Tjaraningrat, 1977 : 32)

Sedangkan dasar-dasar dalam konseptualisasi adalah: Menyajikan beberapa definisi yang dikembangkan dalam kerangka kerja untuk tujuan-tujuan tertentu dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Oleh karena itu konsep dipilih dalam suatu penelitian perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan-batasan persoalan, agar mempunyai kejelasan dalam pembahasan persoalan yang hendak diangkat dalam suatu penelitian dan juga untuk menghindari kesalah pahaman dari pembaca.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dalam pembahasan ini perlu kiranya penulis membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian ini yang disesuaikan sebagai mana judul, judul tersebut adalah " Sejarah Dakwah Raden Qosim " (kajian dakwah islamiah Raden Qosim, melalui peninggalan yang dijadikan media dakwah di desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan).

Dalam rangka memudahkan pemahaman makna dan maksud dari judul penelitian tersebut, mempunyai konsep - konsep yang antarlain mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Dakwah

Pengertian dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab Dakwah (دعوة), dari kata Da'a (دعا) Yad'u (يدعو) yang berarti panggilan, ajakan, seruan. (Moh. Ali Azis, 1989 : 1)

Sedangkan menurut istilah, dakwah dapat didefinisikan bermacam-macam, antara lain yang disampaikan oleh Syeh Ali - Makhfudz dalam bukunya "Hidayatul Mursyidin". Dakwah adalah : Mendorong manusia untuk berbuat kebijakan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka pada jalan kebaikan dan mencegah mereka dari jalan atau perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan ahirat. (Syeh Ali Mahfudz, 1970 : 17)

Sedangkan dakwah menurut H.M. Arifin MEd. adalah : Suatu ajakan baik bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berrencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual- maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya - suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan terhadap ajaran agama sebagai masage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa danya unsur paksaan. (H.M. Arifin MEd, 1990 : 6)

Lain halnya dengan definisi yang diutarakan oleh Moh. Ali Azis, yang dimaksud dengan dakwah adalah : Segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijak sana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

(Moh. Ali Azis, 1989 : 3)

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil - suatu pengertian yang antara lain :

- a. Dakwah adalah suatu istilah khusus yang dipakai umat Islam untuk menyampaikan ajarannya.
- b. Dakwah adalah suatu usaha dan aktifitas yang bersifat menyuru, mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- c. Dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan lisan, tulisan, sikap, perbuatan dan sebagainya baik secara individu maupun kelompok.
- d. Dakwah adalah bentuk aktifitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan.

2. Raden Qosim

Raden Qosim atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Drajat, beliau adalah seorang putra dari Sunan Ampel. Sebagai mana ayahnya, beliaupun adalah salah seorang

putra yang kemudian juga menjadi seorang da'i yang selalu menganjurkan supaya masyarakatnya mau memeluk agama Islam. Beliau mempunyai daerah oprasi di Jawa Timur, Sunan Drajat adalah seorang sosiawan Islam. (Solichin Salam, 1960 : 41)

Raden Qosim juga mempunyai nama kecil Syarifuddin, disamping sebutan Masih Maunat. Beliau menetap dan berdakwah di desa Drajat, dari nama desa inilah yang kemudian menjadi salah satu nama sebutan dari Raden Qosim yakni Sunan Drajat.

3. Peninggalan

Peninggalan dapat diartikan ; sebagai barang apa saja yang ditinggalkan dari zaman dahulu.

(Poerwadarminta, 1993 : 1076)

Yang dimaksud dengan barang peninggalan adalah seluruh benda yang ada di Komplek Makam Sunan Drajat dan sekitarnya serta petilasan atau tempat-tempat yang pernah dipergunakan oleh Raden Qosim dalam rangka mengajak, mempengaruhi dan upaya menarik simpati seseorang, agar mau memeluk agama Islam dengan sempurna.

Dalam membatasi dan memilih suatu benda yang menjadi kajian dalam penelitian ini maka penulis memberibatasannya, sebagai berikut :

- a. Peninggalan berupa benda atau petilasan, tempat yang mempunyai nilai sejarah dan pernah digunakan atau ditempati untuk menyebar luaskan agama Islam yang dapat dibuktikan sebagai media dakwah yang pernah digunakan Raden Qosim.
- b. Peninggalan berupa ajaran yang dibawa beliau, yakni ajaran agama Islam, sebagai mana tugas yang diembannya sebagai penyebar agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan pembahasan, dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bab dan bagian-bagian sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang diangkatnya penelitian ini serta konsep-konsep dasar mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi topik atau fokus penelitian juga bagai mana fokus dan rumusan masalahnya. Tujuan pembahasan yang menerangkan untuk apa judul skripsi ini dibahas, serta kegunaan dari hasil penelitian ini. Maka dari itu untuk memudahkan maka disusunlah sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis apakah penelitian ini, alasan memilih metode kualitatif. Langkah - langkah atau tahap - tahap penelitian yang mengungkap mengenai cara kerja , prosedur atau bagaimana peneliti memperoleh data dan mengamatinya - serta menganalisa sampai penyajiannya.

Bab Ketiga : Diskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini diterangkan tentang setting dan lokasi penelitian, yakni gambaran umum tentang asal - usul desa Drajat, letak geografis. Sejarah dan sil - silah Raden Qosim. Benda-benda peninggalan Raden Qosim yang diduga pernah dijadikan media dakwah.

Bab Keempat : Makna Peninggalan Sejarah

Pada bab ini dijelaskan makna benda-benda peninggalan Raden Qosim yang terdiri; peralatan kentrung, gamelan singo mengkok dan komplek pemakaman Sunan Drajat.

Prinsip ajaran Raden Qosim yang bersumber Al Qur-an serta tinjauan dakwah Raden Qosim.

Bab Kelima : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.